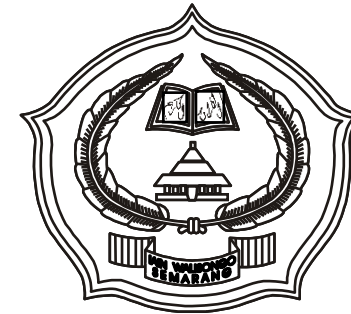


**ANALISIS PENDAPAT IBNU QUDAMAH
TENTANG LARANGAN BERSETUBUH
DENGAN ISTRI YANG ISTIHADHAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (S1)
Dalam Ilmu Syari'ah



Oleh:

Muhamad Abit Taufiqi
092111053

**FAKULTAS SYARI'AH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2014



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS SYARI'AH

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Ngaliyan Telp. (024) 7601291 Semarang

PENGESAHAN

Nama : Muhamad Abit Taufiqi
NIM : 092111053
Jurusan : Al-Ahwal al-Syakhshiyah
Judul : Analisis Pendapat Ibnu Qudamah Tentang Larangan
Bersetubuh dengan Istri yang Istihadhah

Telah dimunaqosyahkan dengan Dewan Penguji Fakultas Syari'ah IAIN
Walisongo Semarang dinyatakan lulus pada tanggal:

27 Juni 2014

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana
(Strata Satu/S1) dalam Ilmu Al-Ahwal al-Syakhshiyah.

Semarang, 27 Juni 2014

Mengetahui

Ketua Sidang

H. Abdul Ghofur, M. Ag.
NIP. 19670117 199703 1 001

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Siti Amanah, M. Ag.
NIP. 19520419 198403 2 001

Penguji I

Drs. Achmad Arief Budiman, M. Ag.
NIP. 19691031 199503 1 002

Penguji II

Drs. Miftah AF M. Ag.
NIP. 19530515 198403 1 001

Pembimbing I

Dra. Hj. Siti Amanah, M. Ag.
NIP. 19520419 198403 2 001

Pembimbing II

Dr. Mahsun, M. Ag.
NIP. 19671113 200501 1 004

**BAB IV ANALISIS PENDAPAT IBNU QUDAMAH
TENTANG LARANGAN BERSETUBUH
DENGAN ISTRI YANG ISTIHADHAH**

- A. Analisis Pendapat Ibnu Qudamah
tentang Larangan Bersetubuh dengan
Istri yang Istihadhah 87
- B. Analisis Istinbath Hukum Ibnu
Qudamah tentang Larangan Bersetubuh
dengan Istri yang Istihadhah 97

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 104
- B. Saran-Saran..... 106
- C. Penutup..... 106

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dra. Hj. Siti Amanah, M.Ag.
Perum Depag 1/3 Tambakaji Ngaliyan Semarang

Dr. Mahsun, M. Ag.
Pakelsari Rt/Rw 01/VII Bulurejo, Mertoyudan, Kabupaten Magelang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

a.n. Sdr. Muhamad Abit Taufiqi

kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Muhamad Abit Taufiqi

NIM : 092111053

Judul : **Analisis Pendapat Ibnu Qudamah Tentang Larangan
Bersetubuh dengan Istri yang Istihadhah**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunafasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Hj. Siti Amanah, M.Ag.
NIP. 19520419 198403 2001

Semarang, 10 Juni 2014

Pembimbing II



Dr. Mahsun, M. Ag.
NIP. 19671113 20501 1 001

MOTTO

حدثنا وكيع عن هشام بن عروة عن أبيه، عن عائشة؛ قالت: جاءت فاطمة بنت أبي حبيش إلى النبي صلى الله عليه وسلم. فقالت: يا رسول الله، إني امرأة استحاض فلا أطهر، أفادع الصلاة؟ فقال: لا، إنما ذلك عرق وليس بالحیضة، فإذا أقبلت الحيضة فدعي الصلاة، وإذا أدبرت فاغسلي عنك الدم وصلي.

Artinya: telah bercerita kepada kami Waqi' dari Hisyam bin 'Urwah dari bapaknya, dari 'Aisyah, dia berkata: Fatimah binti Abi Hubaisy datang kepada Nabi Saw. lalu berkata: wahai Rasulullah, aku adalah perempuan yang selalu istihadhah, maka aku tidak suci, apakah aku meninggalkan shalat?. Lalu Rasul menjawab: tidak, sesungguhnya hal itu adalah keringat dan tidak merupakan haidh, maka ketika datang masa haidh tinggalkanlah shalat, ketika telah selesai waktunya maka bersihkanlah darah tersebut darimu dan shalatlah.¹

¹ Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, Jld. 1, Beirut-Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992, h. 262.

1. Pengertian dan Dasar Hukum Bersetubuh 25
2. Etika Bersetubuh 30

B. Istihadhah

1. Pengertian dan Dasar Hukum Istihadhah 35
2. Kondisi wanita yang Istihadhah 37
3. Macam-macam Istihadhah 39
4. Bentuk darah *istihadhah* menurut ilmu kedokteran 47
5. Hukum Wanita yang Istihadhah 49

C. Qiyas

1. Pengertian Qiyas 51
2. Dasar Hukum Qiyas 52
3. Rukun dan Syarat Qiyas 56
4. Pembagian Qiyas 69

BAB III PENDAPAT IBNU QUDAMAH TENTANG LARANGAN BERSETUBUH DENGAN ISTRI YANG ISTIHADHAH

- A. Biografi Ibnu Qudamah 72
- B. Istinbath Hukum Ibnu Qudamah 82
- C. Pendapat Ibnu Qudamah Tentang Larangan Bersetubuh Dengan Istri Yang Istihadhah 84

DAFTAR ISI

Halaman Cover	
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Deklarasi	vi
Halaman Abstrak	vii
Halaman Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Metodologi Penelitian	18
F. Sistematika Penulisan	22
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG	
BERSETUBUH DAN ISTIHADHAH DAN	
QIYAS	
A. Bersetubuh	

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku yang tersayang Ayahanda Sugiharto dan ibunda Munjiatin tercinta, Bapak Ahmad Musyafak dan Ibu Munawaroh yang telah mendidik dan mengarahkan putranya. Mengenalkan penulis pada sebuah arti kehidupan dengan sebuah istana kasih sayang yang tak tertepi. Ridhamu adalah semangat hidup penulis.
- Kakek Jabir Hasan dan Nenek Sri Jati, Kakak Amirotun Nisa' dan Rozikin, Adik-adikku Firman Maulana, Fashil Muhammad Taqi, Ulul Albab Asyafi', Ulil Abshor Asyifa' dan Air Naila Maritza yang telah memberi dukungan dan doanya untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Semua sahabat saya khususnya Ely, Mumun, Lia, Tutut, Fauzan, Ane, Ika, Pras, Afni, Mamah Us, Pak Aziz, Ajib, Hartono, Samsudin yang selalu memberikan dukungan dalam keadaan suka dan duka.
- Semua sahabat-sahabatku yang telah membantu, memberikan motivasi sampai skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin.*

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 27 Juni 2014
Deklarator,

Muhamad Abit Taufiqi
NIM. 092111053

8. Semua sahabat-sahabatku yang telah membantu, memberikan motivasi sampai skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin.*

Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas pada diri penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepada-Nya kita bersandar, berharap, dan memohon taufik dan hidayah.

Semarang, 27 Juni 2014
Penulis

Muhamad Abit Taufiqi
NIM. 092111053

2. Dr. H. Abdul Ghofur, M. Ag. selaku pengganti sementara Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang.
3. Anthin Latifah, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal al-Syakhshiyah (AS)
4. Nur Hidayati Setyani, S.H, M.H. Selaku Sekretaris Jurusan Al-Ahwal al-Syakhshiyah (AS).
5. Dra. Hj. Siti Amanah, M. Ag. yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini selaku pembimbing I dan Dr. Mahsun, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat termotivasi untuk sesegera mungkin menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan banyak ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Sugiharto dan Ibu Munjiatin tercinta, Bapak Ahmad Musyafak dan Ibu Munawaroh, Kakak dan Adik-adikku yang telah ikut memberikan dukungan moral maupun material hingga karya ilmiah ini selesai.

ABSTRAK

Konsekuensi dari perkawinan adalah adanya hubungan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan secara sah dan di atas pundak masing-masing terletak tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan jujur. Apabila akad nikah telah berlangsung dan sah memenuhi rukun dan syaratnya, maka akan menimbulkan hak dan kewajiban selaku suami isteri dalam keluarga. Salah satu hak dan kewajiban suami adalah bersetubuh. Kodrat wanita yang tidak bisa dihindari dan sangat erat kaitannya dengan aktifitas sehari-hari adalah keluarnya darah dari *farji*. Darah yang keluar tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu *haidh*, *nifas* dan *istihadhah*. Para ulama bersepakat akan ketidakbolehan bersetubuh pada waktu *haidh* dan *nifas* dengan mendasarkan pada QS. al-Baqarah 222. Akan tetapi mereka berselisih pendapat mengenai istri yang *istihadhah*. Madzhab Hanafi, Maliki dan Syafi'i menyatakan akan kebolehan melakukan hubungan biologis dengan istri yang *istihadhah*. Berbeda dari ketiga imam tersebut adalah pendapat Ibnu Qudamah, beliau menyatakan tentang ketidakbolehan bersetubuh dengan istri yang *istihadhah*.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Mengapa Ibnu Qudamah melarang bersetubuh dengan istri yang *istihadhah*. 2) Bagaimanakah *istinbath* hukum Ibnu Qudamah tentang larangan bersetubuh dengan istri yang *istihadhah*.

Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang memusatkan kajian pada sumber primer berupa tulisan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

penelitian *kualitatif*. Oleh karena itu metode analisis dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ibnu Qudamah melarang bersetubuh dengan istri yang *istihadhah* karena menurutnya *istihadhah* sama dengan *haidh*, pendapat tersebut didasarkan pada perkataan ‘Aisyah yang diriwayatkan oleh al Khalal. ‘Aisyah menyatakan bahwa hukum wanita yang *istihadhah* sama dengan wanita yang *haidh* dengan ‘*illat* berupa *al adza*. Oleh karena itu ‘Aisyah melarang dan mengharamkan suami menyetubuhi istri yang *istihadhah*. Menurut penulis, hukum bersetubuh dengan istri yang *istihadhah* diperbolehkan berdasarkan pada hadits Nabi Saw, akan tetapi apabila timbul *madharat*, maka hukumnya akan berubah, yaitu tidak diperbolehkan. *Istinbath* hukum Ibnu Qudamah tentang larangan bersetubuh dengan istri yang *istihadhah* adalah dengan metode *qiyas*, yakni menyamakan wanita *istihadhah* dengan wanita *haidh* dengan ‘*illat* berupa *al adza*. Setelah penulis melakukan penelusuran dari literatur-literatur yang terkait dengan pembahasan, penulis menemukan hadits tentang kebolehan bersetubuh dengan istri yang *istihadhah*. Sesuai dengan prosedur *istinbath*, maka hadits tersebut lebih didahulukan dari pada *qiyas*. Dengan demikian, *qiyas istihadhah* dengan *haidh* kurang tepat. Selain itu, wanita *istihadhah* juga diwajibkan mengerjakan shalat, dimana shalat merupakan ibadah yang agung kedudukannya dan harus dilakukan pada saat orang itu suci, oleh karena itu, boleh bersetubuh dengan istri yang *istihadhah*.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah ke haribaan Nabi besar akhir zaman beliau baginda Rasulullah Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya yang senantiasa membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh ilmu dan iman di dada.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapat Ibnu Qudamah tentang Larangan Bersetubuh dengan Istri yang Istihadhah”** diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Al-Ahwal al-Syakhshiyah Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan terimakasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag. selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.